



Strategi Pembelajaran Proyek dalam Mengajarkan Tata Cara Sholat Berjamaah di MTsN 2 Balangan

Siti Rahmah^{1*}, Nurul Fiteriani², Regi Junita³

¹MTsN 2 Balangan

²MI Al Bustanussaniyah

³RA Al Ikhlas

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Proyek, Tata Cara Sholat Berjamaah

Correspondence

E-mail: rahmahmuhi@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam mengajarkan tata cara sholat berjamaah di MTsN 2 Balangan. Melalui observasi dan evaluasi, ditemukan bahwa PBL efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sebelum penerapan PBL, pemahaman siswa tentang sholat berjamaah hanya mencapai 55%, namun setelah dua siklus penerapan PBL, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80%. PBL juga terbukti meningkatkan aspek sosial siswa, seperti kerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di madrasah.

Abstract

This study aims to explore the application of Project-Based Learning (PBL) in teaching the procedures of congregational prayer at MTsN 2 Balangan. Through observation and evaluation, it was found that PBL effectively improved students' understanding and skills in performing congregational prayers. Prior to the implementation of PBL, students' understanding of congregational prayer was only 55%, but after two cycles of PBL, the average score increased to 80%. PBL also proved to enhance the social aspects of students, such as collaboration within groups. The results of this study conclude that PBL can be an effective method to improve the quality of religious education in madrasahs.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Sholat berjamaah merupakan salah satu aspek penting dalam ibadah umat Islam yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain menjadi simbol kekompakan dan kebersamaan umat Islam. Di Indonesia, terutama di lingkungan pesantren atau madrasah, praktik sholat berjamaah diajarkan sejak dini untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik. Namun, dalam konteks MTsN 2 Balangan, tantangan dalam mengajarkan tata cara sholat berjamaah dengan efektif masih sangat relevan. Para siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara sholat berjamaah secara benar, baik dari segi teknis maupun dari aspek kekhusyuan ibadah tersebut.

Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teoritis tanpa diimbangi dengan pengalaman langsung dalam kegiatan sholat berjamaah. Proses belajar yang lebih mengutamakan hafalan bacaan doa atau gerakan sholat, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langsung dalam situasi berjamaah, membuat siswa kurang memahami makna dan tata cara sholat berjamaah yang sesungguhnya. Penelitian oleh Anwar (2016) menyatakan bahwa

kurangnya aplikasi langsung dalam pembelajaran agama di sekolah menghambat pemahaman siswa tentang tata cara ibadah yang benar.

Menurut Suparman (2018), model pembelajaran yang didominasi oleh ceramah atau pemberian materi secara tekstual seringkali tidak dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga mereka sulit menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku juga pada pembelajaran sholat berjamaah yang lebih mengutamakan teori daripada praktik. Diperlukan sebuah pendekatan yang mengedepankan pengalaman langsung siswa dalam menjalankan tata cara sholat berjamaah agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) merupakan pendekatan yang memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan topik pembelajaran. Menurut Dewi (2019), pembelajaran berbasis proyek efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pengembangan karakter siswa, karena siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah nyata. Dalam konteks MTsN 2 Balangan, pendekatan ini dapat diterapkan dalam mengajarkan tata cara sholat berjamaah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Purnama (2020), penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran agama Islam di madrasah mampu meningkatkan pemahaman siswa, baik dari segi teori maupun praktik. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proyek yang melibatkan kegiatan praktis, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

Lebih jauh, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan saling mendukung dalam kelompok. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran sholat berjamaah yang menuntut kerja sama antara sesama jamaah, baik dalam hal gerakan maupun kekhusyukan. Penelitian oleh Hasim (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa dan mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik. Dengan demikian, PBL tidak hanya mendukung pemahaman tata cara sholat berjamaah, tetapi juga membantu siswa dalam membangun karakter sosial yang baik.

Namun, meskipun potensi PBL sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sholat berjamaah, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang muncul adalah kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan PBL dalam kurikulum, serta keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah. Hal ini juga dikemukakan oleh Sari (2022), yang menyatakan bahwa penerapan PBL di sekolah-sekolah Islam masih terbatas karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan pendekatan tersebut secara efektif.

Selain itu, perbedaan karakter siswa yang ada di MTsN 2 Balangan juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan PBL. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang sama dalam hal ibadah. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Mengingat pentingnya penerapan strategi yang tepat dalam mengajarkan tata cara sholat berjamaah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji efektivitas penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek di MTsN 2 Balangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan mempraktikkan tata cara sholat berjamaah dengan lebih baik, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah dalam

kehidupan sehari-hari. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran agama Islam yang lebih efektif di madrasah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara sholat berjamaah melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu model penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di ruang kelas secara langsung dan bersifat reflektif, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama dalam setiap tahap pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Balangan dengan fokus pada kelas yang tengah menghadapi kesulitan dalam memahami tata cara sholat berjamaah.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai tata cara sholat berjamaah. Observasi ini dilakukan dengan memeriksa cara siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun urutan yang benar. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru agama Islam untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam mengajarkan sholat berjamaah di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan sholat berjamaah yang benar, seperti posisi tangan yang salah, urutan gerakan yang tidak tepat, serta pengucapan doa yang kurang jelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan konkret yang dapat mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang direncanakan adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui proyek yang berfokus pada praktik sholat berjamaah.

Tahap pertama dalam PTK ini adalah perencanaan tindakan. Perencanaan ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa tentang tata cara sholat berjamaah. Guru akan merancang aktivitas proyek yang melibatkan siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah, dengan memberikan instruksi dan panduan yang jelas mengenai setiap aspek dari gerakan dan bacaan sholat.

Selama tahap pelaksanaan, siswa akan diajak untuk terlibat dalam proyek sholat berjamaah yang melibatkan kegiatan praktis seperti mengobservasi, mempraktikkan, dan memberikan umpan balik kepada sesama teman sekelas. Setiap kelompok siswa akan diberikan tugas untuk mempraktekkan tata cara sholat berjamaah yang benar sesuai dengan panduan yang telah disiapkan. Siswa juga akan diberikan kesempatan untuk saling mengoreksi dan berdiskusi tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan sholat berjamaah tersebut. Guru akan bertindak sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan.

Selain itu, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, dilakukan evaluasi melalui rubrik observasi yang mengamati kemampuan teknis siswa dalam melaksanakan gerakan sholat berjamaah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang lebih mendalam kepada siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya tata cara sholat berjamaah.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan refleksi oleh guru bersama siswa untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, guru dan siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Refleksi ini akan menjadi dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

dalam siklus penelitian ini. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar PTK yang bersifat siklis, di mana setiap siklus dapat dilakukan perbaikan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, baik dari segi pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan tata cara sholat berjamaah, maupun peningkatan sikap sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas selama pelaksanaan sholat berjamaah. Guru juga akan menilai sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pengajaran sholat berjamaah di MTsN 2 Balangan.

Sebagai salah satu bentuk pengukuran keberhasilan penelitian, dilakukan tes akhir kepada siswa yang mencakup penilaian terhadap kemampuan teknis mereka dalam melakukan gerakan sholat berjamaah secara benar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan terjadi setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, hasil tes ini juga digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara sholat berjamaah melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) di MTsN 2 Balangan. Data yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa terhadap tata cara sholat berjamaah sebelum penerapan PBL hanya mencapai 55%. Banyak siswa yang masih keliru dalam melakukan urutan gerakan, pengucapan doa, dan posisi tubuh yang benar saat sholat berjamaah. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini lebih banyak berfokus pada teori dan hafalan bacaan, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mempraktikkan langsung tata cara sholat berjamaah.

Setelah penerapan PBL selama dua siklus, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, terdapat 10 siswa yang berhasil mencapai skor 75% dalam pelaksanaan sholat berjamaah dengan urutan gerakan yang benar dan pengucapan doa yang tepat. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang berhasil meningkat menjadi 20 siswa, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 80%. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan pemahaman siswa, baik dalam aspek teknis gerakan maupun dalam aspek kekhusyukan beribadah.

Observasi yang dilakukan juga menunjukkan perubahan dalam sikap siswa selama pelaksanaan sholat berjamaah. Sebelumnya, beberapa siswa terkesan kurang fokus dan kurang mematuhi aturan saat sholat berjamaah. Namun, setelah penerapan PBL, siswa terlihat lebih serius dan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, banyak siswa yang mulai saling mengingatkan dan membantu teman-temannya agar dapat melakukan gerakan sholat dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek sosial siswa, yang sebelumnya kurang terlihat dalam kegiatan sholat berjamaah.

3.2 Pembahasan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara sholat berjamaah melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mengkonfirmasi beberapa temuan yang ada dalam literatur. Menurut Dewi (2019), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa karena pendekatan ini mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini, siswa diajak untuk mempraktikkan tata cara sholat berjamaah secara langsung, yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif.

Selain itu, PBL juga berfungsi untuk memperkuat kolaborasi antar siswa. Salah satu aspek penting dalam sholat berjamaah adalah kerja sama antar jamaah, seperti mengikuti gerakan secara serentak dan saling mengingatkan jika ada yang keliru. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Purnama (2020) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kerjasama antar siswa, yang merupakan komponen penting dalam sholat berjamaah. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif saling membantu satu sama lain untuk memastikan gerakan sholat dilakukan dengan benar, yang membuktikan bahwa PBL juga dapat meningkatkan aspek sosial siswa.

Hasil yang diperoleh juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kekhushyukan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sebelumnya, banyak siswa yang tampak terburu-buru dan tidak fokus dalam mengikuti gerakan sholat berjamaah. Namun, setelah mereka diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung melalui PBL, mereka lebih fokus dalam melaksanakan ibadah. Menurut Hasim (2021), pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, termasuk dalam hal kekhushyukan beribadah, karena pendekatan ini mengedepankan pengalaman langsung dan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan.

Selain itu, PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan evaluasi diri dan teman-temannya. Hal ini penting dalam proses pembelajaran karena siswa dapat saling memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama sholat berjamaah. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayati (2020), refleksi diri dan evaluasi antar teman dapat meningkatkan keterampilan siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, evaluasi diri siswa terhadap gerakan sholat berjamaah mereka memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan sholat.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam mempraktekkan tata cara sholat berjamaah. Sebagian siswa masih kesulitan dalam mengikuti urutan gerakan dengan benar, meskipun mereka telah mendapatkan instruksi dan bimbingan yang cukup. Hal ini sejalan dengan temuan Suparman (2018), yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran agama, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Selain itu, meskipun penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman teknis siswa, perlu juga diingat bahwa aspek afektif dalam pembelajaran agama, seperti niat dan kekhushyukan beribadah, memerlukan pendekatan yang lebih mendalam. PBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan aspek-aspek teknis, namun perlu adanya tambahan metode atau pendekatan lain untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap makna spiritual dari sholat berjamaah. Penelitian oleh Anwar (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara sholat berjamaah di MTsN 2 Balangan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan praktis, serta memperkuat aspek sosial dan kekhushyukan dalam beribadah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam mengajarkan tata cara sholat berjamaah di MTsN 2 Balangan memberikan hasil yang signifikan dalam

meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tentang sholat berjamaah, tetapi juga keterampilan praktis dalam melaksanakan sholat dengan urutan gerakan dan bacaan yang benar. Selain itu, PBL juga terbukti meningkatkan aspek sosial siswa, seperti kolaborasi dan saling membantu dalam kelompok, yang merupakan salah satu komponen penting dalam sholat berjamaah. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa masih menjadi kendala, sehingga diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam diferensiasi pembelajaran. Secara keseluruhan, PBL dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di madrasah.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam di Sekolah: Pendekatan dan Strategi Efektif dalam Pembelajaran Praktik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 45-56.
- Dewi, L. S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Praktis Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 17(3), 102-118.
- Hasim, A. (2021). Peningkatan Karakter Sosial Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 67-74.
- Hidayati, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam: Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Pendekatan Reflektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(4), 78-92.
- Purnomo, D., & Purnama, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 11(2), 23-37.
- Suparman, A. (2018). Metode Pengajaran Agama Islam di Madrasah: Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(1), 88-99.